



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 12-36 Bulan

Izdihar Hafizhah Az-Zahra¹, Najamuddin², Utami Murti Pratiwi³

^{1,2,3} Universitas Negeri Alauddin Makassar

Alamat: Jalan HM.Yasin Limpo No 36, Romang polong Gowa, Sulawesi selatan.

Korespondensi penulis: izdiharazzahra@gmail.com

Abstract. Parenting in the family is an action taken by parents in the family, so that children who get positive parenting can avoid growth and development disorders. This study aims to determine the relationship of parenting patterns to the growth and development of children aged 12-36 months. This research was conducted at Batua Raya Health Center and Tamalanrea Jaya Health Center. The total sample was 172 people with purposive sampling technique. This research is a quantitative study with a cross sectional approach method. The results of this study showed that parents who had positive parenting patterns had good nutrition 71 people, positive parenting patterns had poor nutrition 24 people, negative parenting patterns had good nutrition 40 people, negative parenting patterns had poor nutrition 37 people, positive parenting patterns had appropriate child development 71 people, positive parenting patterns had poor child development 24 people, negative parenting patterns had appropriate child development 41 people and negative parenting patterns had poor child development 36 people. The data analysis used is chi square and the p value for growth is 0.002 and the p value for development is 0.003. This shows that there is a relationship between parenting patterns and the growth of children aged 12-36 months.

Keywords: Parenting, Growth, Development, 12-36 Months Old Children

Abstrak. Pola asuh dalam keluarga merupakan tindakan yang diperanakn oleh orang tua didalam keluarga, sehingga anak yang mendapatkan pola asuh yang positif dapat terhindar dari gangguan tumbuh kembang. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Batua Raya dan Puskesmas Tamalanrea Jaya. Total sampel sebanyak 172 orang dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan cross sectional. Hasil dari penelitian ini didptkan bhwa orang tua yang memilii pola asuh positif gizi baik 71 orang, pola asuh orang tua positif gizi anak kurang 24 orang, pola asuh orang tua negatif gizi anak baik 40 orang, pola asuh orang tua negatif gizi kurang 37 orang, pola asuh orang tua positif perkembangan anak sesuai 71 orang, pola asuh orang tua positif perkembangan anak menyimpang/mergkan 24 orang, pola asuh orang tua negatif perkembangan anak sesuai 41 orang dan pola asuh negatif perkembangan anak menyimpang/mergkan 36 orang. Analisa data yang digunakan adalah chi square dan didptkan p value untuk pertumbuhan sebesar 0,002 dan p value untuk perkembangan sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Pertumbuhan, Perkembangan, Anak Usia 12-36 Bulan

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi saling keterkaitan antar keduanya dan sangat penting. Pertumbuhan dapat diukur dari bentuk fisik anak misalnya tinggi badan dan berat badan sedangkan untuk perkembangan dapat diukur dari kemampuan motorik, kognitif, sensorik dan sosial dari anak itu sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor hormonal, faktor nutrisi, faktor sosial ekonomi serta faktor kesehatan

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted Juli 26, 2023

* Izdihar Hafizhah Az-Zahra, izdiharazzahra@gmail.com

dan stimulasi dini yang tidak adekuat. (Husnah, 2015; Asri, IGAAS., Suniasih, N.W., Suparya, 2018)

Hal ini dapat dipengaruhi oleh pola makan pada anak dimana jika orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pola makan dan pertumbuhan maka orang tua dapat memantau dan melatih anak untuk berkembang dengan optimal, sehingga jika terjadi penyimpangan atau kelainan tumbuh kembang pada anak dapat dideteksi secara dini. (Husnah, 2015; Dwi Pratiwi, Masrul and Yerizel, 2016)

Selain pola makan, pemberian rangsangan/stimulus juga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Rangsangan/stimulus berguna bagi perkembangan organ-organ yang belum lengkap pada saat anak lahir, stimulus dari orang tua sangat penting khususnya ibu. Selain itu rangsangan/stimulus yang diberikan orang tua kepada anak juga akan memperkaya pengalaman dan mempengaruhi sebagian besar proses pertumbuhan dan perkembangan kognitif, verbal, visual serta mental anak. (Putri and Kusbaryanto, 2012; Imelda, 2017). Hubungan orang tua dan anak merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk kesiapan mental, pola hidup terkait kesehatan anak, keterampilan sosial dan pendidikan. (Simkiss *et al.*, 2013; Bataha, 2018). Pengaruh keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak adalah hal yang sangat penting dan sangat besar artinya. Berbagai faktor sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pribadi orang tua, jumlah saudara, dan yang paling penting yaitu pola asuh orang tua kepada anak. (Hulukati, 2015; Adawiah, 2017).

Firman Allah SWT dalam QS At-Tahrim/66:6 yang memiliki makna menjelaskan bahwa pentingnya pola asuh orang tua untuk mendidik dan menghindarkan anak dari segala sesuatu yang tidak baik serta selalu menaati perintah Allah SWT karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Melalui pemaparan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian mengenai bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan.

KAJIAN TEORITIS

Pola asuh dalam keluarga sangatlah penting dalam proses tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Pola asuh di aspek psikososial yang mengarah kepada perkembangan yang positif. Indikator-indikator yang mempengaruhi tumbuh kembang yang positif dibutuhkan untuk menilai seberapa jauh pola asuh yang diberikan oleh orang tua atau keluarga serta

bagaimana penerapan nilai-nilai budaya dalam keluarga. Pola asuh dalam keluarga adalah serangkaian tindakan atau aktivitas yang diperankan oleh orang tua dalam keluarga di lingkungannya, serta kondisi lingkungan yang diatur oleh orang tua anak mampu untuk beradaptasi, sehingga tujuan dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tercapai. (Kargier, 2012 ; Adawiah, 2017).

Anak yang berusia 2 tahun secara positif dapat termotivasi untuk bekerjasama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugasnya, atau mendapatkan solusi dari permasalahan didapat ketika adanya orang tua yang selalu siap untuk membantu anak. (Gosselin and Forman, 2012; Erida, 2018). Menurut Marcobby, hubungan timbal balik yang terjadi diantara anak dan orang tua anak membantu anak dalam mengembangkan respon yang diberikan orang tuanya, dimana peran orang tua menjadi fokus utama dalam memberikan respon.

Respon yang diberikan orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, anak juga dapat belajar tentang cara memberikan respon yang sama. Interaksi antara orang tua dan anak bukanlah untuk mengekang anak terhadap respon yang ada, tetapi dengan respon yang diberikan orang tua anak mampu untuk berfikir lebih luas dan terarah, sehingga adanya interaksi tersebut dapat menyenangkan bagi anak. Kewajiban orang tua dalam merespon anaknya tanpa paksaan, sehingga anak dan orang tua dapat saling berinteraksi dengan nyaman. (Gosselin and Forman, 2012; Erida, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 2 puskesmas di kota makasar yaitu di puskesmas batua raya dan puskesmas tamalanrea jaya mulai tanggal 25 desember 2020 sampai 25 januari 2021. Total sampel penelitian ini adalah 172 sampel. Desain penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa kuesioner pola asuh orang tua dan identitas responden dan data tumbuh kembang anak meliputi data perkembangan anak didapatkan dengan penilaian KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) sedangkan untuk data pertumbuhan didapatkan dari kuesioner antropometri (tinggi badan dan berat badan) lalu data sekunder data nama orang tua dan anak yang tercatat dalam lingkup puskesmas lokasi penelitian. Data tersebut bertujuan untuk melihat dan mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan di wilayah lokasi penelitian. Analisis data yang digunakan adalah aplikasi SPSS, yang dulu dilakukan uji analisis univariat lalu analisis bivariat yaitu menggunakan *person chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, maka disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Karakteristik Responden di Puskesmas Batua Raya dan Puskesmas Tamalanrea Jaya

Variabel		Frekuensi(n)	Persentase(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	82	47,7
	Perempuan	90	52,3
Usia	12-24 Bulan	89	51,7
	25-36 Bulan	83	48,3
Pola Asuh Orngtua	Positif	95	55,5
	Negatif	77	44,8
Pertumbuhan	Gizi Baik	111	64,5
	Gizi Kurang	61	35,5
Perkembangan	Normal	112	65,1
	Menyimpang/Meragukan	60	34,9
Pendidikan	< SMA	79	45,9
	≥ SMA	93	54,1
Pekerjaan	Tidak Bekerja	92	53,5
	Bekerja	80	46,5

Tabel 1.1 menunjukkan berdasarkan jenis kelamin bahwa terdapat 82 (47,7%) anak yang berusia 12-36 bulan adalah laki-laki dan 90 (52,3%) anak yang berusia 12-36 bulan adalah perempuan. Berdasarkan usia bahwa terdapat 89 (51,7%) anak yang berusia 12-24 bulan dan 83 (48,3%) anak yang berusia 25-36 bulan. Berdasarkan pola asuh orang tua bahwa terdapat 95 responden (55,5%) yang memberikan pola asuh positif kepada anaknya dan 77 responden (44,8%) yang memberikan pola asuh negatif pada anaknya. Berdasarkan pertumbuhan bahwa terdapat 111 anak (64,5%) anak yang memiliki gizi baik dan 61 anak (35,5%) anak yang memiliki gizi kurang. Berdasarkan perkembangan bahwa terdapat 112 anak (65,1%) yang mengalami perkembangan normal dan 60 anak (34,9%) yang memberikan pola asuh negatif pada anaknya. Berdasarkan pendidikan bahwa terdapat 79 responden (45,9%) yang memiliki pendidikan < SMA dan 93 responden (54,1%) yang memiliki pendidikan ≥ SMA. Berdasarkan

pekerjaan bahwa terdapat 92 responden (53,5%) yang tidak bekerja dan 80 responden (46,5%) yang bekerja.

Tabel 1.2 Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pertumbuhan Anak Usia 12-36 Bulan di Puskesmas Batua Raya dan Puskesmas Tamalanrea Jaya

Pola Asuh	Pertumbuhan Anak Usia 12-36 Bulan				P value
	Gizi Baik		Gizi Kurang		
	F	%	f	%	
Positif	71	74,7	24	25,3	0,002
Negatif	40	51,9	37	48,1	
Total	111	100	61	100	

Hasil dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua yang positif dengan gizi anak baik sebanyak 71 anak (75,7%), pola asuh orang tua yang positif dengan gizi anak kurang sebanyak 24 anak (25,3%), pola asuh orang tua yang negatif dengan gizi anak baik sebanyak 40 anak (51,9%), dan pola asuh orang tua yang negatif dengan gizi anak kurang sebanyak 37 anak (48,1%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan $P = 0,002$ ($Sig < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak usia 12-36 bulan.

Tabel 1.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Puskesmas Batua Raya dan Puskesmas Tamalanrea Jaya

Pola Asuh	Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan				P value
	Sesuai		Menyimpang/Megarukan		
	F	%	F	%	
Positif	71	74,7	24	25,3	0,003
Negatif	41	53,2	36	46,8	
Total	112	100	60	100	

Hasil dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua positif dengan perkembangan anak sesuai sebanyak 71 anak (74,7%), pola asuh orang tua positif dengan perkembangan anak menyimpang/merugikan sebanyak 24 anak (25,3%), pola asuh orang tua negatif dengan perkembangan anak sesuai sebanyak 41 anak (53,2%), dan pola asuh orang tua negatif dengan perkembangan anak menyimpang/merugikan

sebanyak 36 anak (46,8%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan $P = 0,003$ ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* masing-masing 0,003 dan 0,002, berarti terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Alsri Windana dkk (2020) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan tumbuh kembang anak.

Anak-anak dengan pola asuh positif kemungkinan besar akan tumbuh dan berkembang dengan baik, memiliki kemampuan yang baik serta selalu nyaman akan dirinya sendiri atas segala hal yang telah dicapainya. Pola asuh positif yang orang tua terapkan akan mengembangkan kebiasaan yang baik yang merupakan landasan yang baik dalam perkembangan anak. (Mughtar, 2011). Sedangkan anak-anak dengan pola asuh negatif akan menimbulkan banyak pertanyaan pada anak, dan akan menimbulkan asumsi bahwa diri anak merasa tidak dihargai dan tidak disayangi. Hal tersebut semuanya akibat dari kekurangan yang ada pada anak sehingga orang tua tidak memberikan kasih sayang kepada anak. (Mughtar, 2011; Mutmainnah, 2012).

Dalam buku tafsir al misbah perkawinan melahirkan ketenangan batin, setiap manusia dilengkapi oleh Allah dengan jenis kelamin, yang tidak dapat berfungsi secara sempurna jika ia berdiri sendiri. (Shihab, 2017)

Keterbatasan pada penelitian ini adanya pandemic *covid-19* sehingga puskesmas lockdown dan data terlambat diambil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan yang dilaksanakan di Puskesmas Batua Raya dan Puskesmas Tamalanrea Jaya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Terdapat hubungan pola asuh positif orang tua terhadap pertumbuhan anak usia 12-36 bulan, Terdapat hubungan pola asuh positif orang tua terhadap perkembangan anak usia 12-36 bulan, Korelasi antara pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan adalah lemah, Pertumbuhan anak usia 12-36 bulan paling berpengaruh terhadap pola asuh orang tua. Pada penelitian

selanjutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiah, R. (2017) 'Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak', 7, pp. 33–48.
- Asri, IGAAS., Suniasih, N.W., Suparya, I. K. (2018) 'Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini', 2(1), pp. 1–9.
- Bataha, Y. (2018) 'Perbedaan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Wilayah Kerja Posyandu Puskesmas Kawangkoan', 6(1).
- Dwi Pratiwi, T., Masrul, M. and Yerizel, E. (2016) 'Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3)
- Hulukati, W. (2015) 'Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak',
- Husnah (2015) 'Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan Dan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia Balita Di Posyandu Melati Kuta Alam Banda Aceh', *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*,
- Imelda (2017) 'Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Banda Aceh', 8(3).
- Kemenkes (2016) *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Lutfiyah, L. (2017) 'Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), p. 127.
- Muchtar, D. . (2011) *Six Pillars of Positive Parenting*. Jakarta: Cicero Publishing.
- Mutmainnah (2012) 'Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius melalui Kegiatan Bermain'.
- Riskesdas, K. (2018) 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), pp. 1–200.
- Putri, D. and Kusbaryanto (2012) 'Perbedaan Hubungan antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun', *Mutiara Medika*, 12(3), pp. 143–149.
- Sanitasari, R. D., Andreswari, D. and Purwandari, E. P. (2017) 'Sistem Monitoring Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Berbasis Android', *journal Rekursif*, 5(1), pp. 1–10.
- Shihab, M. Q. (2017) *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Simkiss, D. E. *et al.* (2013) 'Validation of the mothers object relations scales in 2 – 4 year old children and comparison with the child – parent relationship scale',
- Sitoresmi, S., Kusnanto., & Krisnana, I. (2015) 'Perkembangan Motorik Anak Toddler pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja', *Jurnal Pediomaternal*, 3(1).
- Solechah, M., & Fitriahadi, E. (2017) 'Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita

Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Kota Yogyakarta.

Tridhonanto, A. (2014) *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.

Tsaury, E. A. M. (2016) 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Al-Quran Kajian Surah Al-Luqman Ayat 13-18', 5(2), pp. 169–174.